

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap manusia pasti memiliki pandangan masing-masing tentang apa sebenarnya arti pendidikan. Pendidikan bisa diartikan sebagai upaya sadar dalam memberikan ilmu dari seseorang, kepada anak lain. Bukan hanya ilmu pengetahuan saja, akan tetapi juga memberi nilai-nilai moral dan akhlakul karimah dari pendidik kepada peserta didik yang ujung-ujungnya akan berdampak pada kemajuan suatu bangsa dan negara.

Pendidikan di Indonesia terbagi menjadi beberapa jenjang, yakni pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Semua jenjang pendidikan baik pendidikan dasar sampai perguruan tinggi haruslah terorganisir dan berkesinambungan, agar tujuan dari pendidikan itu sendiri dalam menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang baik bisa tercapai.

Ada satu pendidikan yang paling mendasar sebelum pendidikan Sekolah Dasar (SD) yang pendidikannya di tujukan pada anak usia 0-6 tahun. Kedudukannya sangat penting dan berpengaruh pada pendidikan selanjutnya. Pendidikan ini dikatakan penting dan berpengaruh, karena pendidikannya menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan aspek-aspek perkembangan yang distimulasikan lewat kegiatan belajar melalui bermain. Pendidikan yang dimaksud adalah Pendidikan Anak Usia Dini.

Pendidikan Anak Usia Dini diselenggarakan melalui pendidikan formal dan pendidikan non formal serta diselenggarakan dalam bentuk pendidikan informal. Menurut tingkatannya, Pendidikan Anak Usia Dini dibagi berdasarkan tahapan usia, yakni Satuan PAUD Sejenis (SPS) dengan rentang usia nol sampai dua tahun, Kelompok Bermain (KB) usia dua sampai empat tahun, dan Taman Kanak-Kanak (TK) dengan rentang usia empat sampai enam tahun. Pendidikan Anak Usia Dini memiliki beberapa program diantaranya Pos Pelayanan Terpadu

(Posyandu), Bina Keluarga Balita, Tempat Penitipan Anak (TPA). Pendidikan Anak Usia Dini menyelenggarakan bimbingan dalam bentuk rangsangan pertumbuhan jasmani dan perkembangan rohani pada anak usia nol sampai dengan usia enam tahun.

Pendidikan Anak Usia Dini memiliki tujuan untuk menjadikan anak benar-benar siap dalam mengarungi pendidikan selanjutnya. Jika pertumbuhan fisik dan perkembangan psikis anak terstimulasi dengan baik sesuai dengan rentang usianya, maka anak akan mampu bersaing dengan zamannya. Semua upaya sadar dan terencana yang dilakukan tentunya memiliki tujuan yang akan dicapai. Tujuan akan tercapai apabila semua komponen-komponen penunjangnya tepat dan sesuai rencana. Begitupun dengan Pendidikan Anak Usia Dini juga memiliki tujuan. Tujuan dari Pendidikan Anak Usia Dini yaitu menyiapkan anak Indonesia untuk mencapai kesiapan dalam mengarungi kehidupan selaras dengan zaman dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya, serta mencapai kesiapan belajar di sekolah lanjutan, agar dapat memperkecil kemungkinan anak putus sekolah.

Ada beberapa aspek yang dikembangkan di PAUD sesuai dengan tahapan usia anak yaitu perkembangan nilai agama dan moral (NAM), bahasa, kognitif atau kecerdasan, sosial emosional, seni serta fisik motorik. Fisik motorik terbagi menjadi dua, yakni motorik halus dan motorik kasar. Motorik kasar merupakan gerakan-gerakan yang mengandalkan otot-otot besar untuk mengoordinasikan gerakan. Menurut Heri Rahyubi (2014:222) aktivitas motorik kasar adalah keterampilan gerak atau gerakan tubuh yang memakai otot-otot besar sebagai dasar utama gerakannya. Dalam mengukur kemampuan motorik kasar anak di PAUD biasanya dilihat pada tiga keterampilan, yakni keterampilan lokomotor, keterampilan nonlokomotor dan keterampilan manipulatif.

Menurut Montolalu (2008: 4.22-4.23) keterampilan lokomotor merupakan keterampilan gerak tubuh yang berpindah tempat seperti berjalan, berlari, melompat dan lain-lain. Sedangkan keterampilan nonlokomotor merupakan keterampilan menggerakkan anggota tubuh dengan posisi diam di tempat seperti berayun, mengangkat, bergoyang, membungkuk dan sebagainya. Dan kemampuan

manipulatif merupakan keterampilan pengontrolan gerakan otot-otot kecil seperti melempar dan menangkap.

Motorik kasar merupakan salah satu aspek yang dikembangkan di PAUD. Dengan adanya PAUD, kemampuan motorik kasar anak usia dini akan berkembang sesuai dengan tahapan usianya. Kenyataan yang terjadi di TK Nusa Indah Kelurahan Pauwo, terdapat beberapa masalah dalam pengembangan kemampuan motorik kasar anak. Seperti kurangnya APE luar yang dijadikan sebagai alat dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar anak di TK tersebut. Adapun APE luar yang tersedia di TK Nusa Indah yakni perosotan dan karosel. Selanjutnya di TK Nusa Indah ini sering terjadi kecelakaan pada anak seperti jatuh dari perosotan, akibatnya orang tua selalu membatasi kegiatan anak dalam mengeksplor kemampuan motorik kasar dengan cara memberikan *gadget* permainan pada anak. Hal ini tentu dapat menghambat perkembangan motorik kasar anak usia dini.

Dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar anak usia dini, bisa dilakukan dengan berbagai macam cara. Menurut Lwin (2008: 177-178) aktifitas fisik yang dapat digunakan dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun, diantaranya bergerak mengikuti musik/irama. Dan menurut Bucher dan Reade dalam Montolalu (2008: 4.16) dikatakan bahwa kebutuhan anak usia Taman Kanak-Kanak yang berkaitan dengan pengembangan motoriknya, perlu dilakukan anak dengan bimbingan guru salah satunya kegiatan gerak ritmik. Gerak ritmik adalah gerakan senam yang dilakukan dengan irama musik, atau pembelajaran bebas yang dilakukan secara berirama (Muhajir, 2016: 229). Ditambahkan oleh Sujiono (2010: 9.2) kegiatan gerak ritmik (gerak berirama) diperlukan untuk melatih motorik kasar anak. Dengan ini peneliti berasumsi bahwa gerak ritmik bisa menjadi alternatif dalam menstimulus kemampuan motorik kasar anak usia dini di TK Nusa Indah, karena dengan gerak ritmik, guru ataupun orang tua akan menjadi sangat mudah dalam mengontrol pergerakan anak. Dengan gerak ritmik, resiko terjadinya kecelakaan pada anak sangat kecil, maka kemampuan motorik kasar anak akan berkembang sesuai dengan usianya.

Berdasarkan uraian latar belakang sebelumnya, maka peneliti ingin melakukan penelitian eksperimen dengan judul “Pengaruh Gerak Ritmik Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Kelompok B Di TK Nusa Indah Kelurahan Pauwo Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian sebelumnya, teridentifikasi beberapa masalah di lapangan diantaranya : 1) Kurangnya APE luar yang digunakan untuk mengembangkan motorik kasar anak, 2) Dampaknya sering terjadi insiden seperti jatuh dari perosotan, 3) Kegiatan anak dalam mengeksplor kemampuan motorik kasarnya dibatasi oleh orang tua, 4) Anak diberikan permainan berupa *gedget* oleh orang tua untuk membatasi aktivitas anak di luar ruangan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini ialah: “Apakah terdapat pengaruh gerak ritmik terhadap kemampuan motorik kasar anak kelompok B di TK Nusa Indah Kelurahan Pauwo Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango?”

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini ialah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh gerak ritmik terhadap kemampuan motorik kasar anak kelompok B di TK Nusa Indah Kelurahan Pauwo Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memperoleh manfaat positif, baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan nilai positif khususnya bagi Pendidikan Anak Usia Dini, agar dapat menambah ilmu atau pengetahuan

mengenai teori yang menyangkut kegiatan gerak ritmik dan pengaruhnya terhadap kemampuan motorik kasar anak usia dini.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Sekolah

Meninjau hasil penelitian ini, sekolah dapat memprogramkan kegiatan gerak ritmik sebagai salah satu cara dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar anak usia dini.

2. Guru

Dengan hasil penelitian ini, diharapkan dapat menambah wawasan guru akan gerak ritmik dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar anak usia dini.

3. Anak

Dengan meninjau hasil penelitian ini diharapkan dengan melakukan gerak ritmik kemampuan motorik kasar anak akan berkembang sesuai dengan usianya.

4. Orang tua

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini, dengan gerak ritmik para orang tua akan lebih merasa tenang saat anak mengeksplor kemampuan motorik kasar.